

PENGARUH JUMLAH KANTOR, INFLASI, NILAI TUKAR, SUKU BUNGA, DAN PDB TERHADAP DPK PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2017-2022

Putri Herma Syasya

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda
putrisyasya000@gmail.com

Fitria Rahmah

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda
frfitriarahmah@gmail.com

Nurul Fadhilah

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda
nurul.fadhilah@uinsi.ac.id

Article History

Received:
26th of October 2023

Accepted:
19th of December 2023

Published:
30th of December 2023

Abstract

It is important to know the factors that influence Third Party Funds (DPK), because Third Party Funds (DPK) support stability and management in sharia commercial banks. This research aims to determine the influence of the number of offices, inflation, exchange rates, interest rates, and Gross Domestic Product (GDP) on Third Party Funds (DPK) in Islamic commercial banks in Indonesia for the 2017-2022 period. The research method used is a quantitative approach. The population of all BUS in Indonesia for the 2017-2022 period and the sample used was a saturated sampling method. The data used is secondary data with a documentation method, namely data collection through official websites such as the Financial Services Authority (OJK), Bank Indonesia (BI), and the Central Statistics Agency (BPS). The data analysis technique uses multiple linear regression analysis with the Eviews 10 application. The research showed that partially the number of offices, exchange rates, interest rates, and Gross Domestic Product (GDP) had a significant effect on Third Party Funds (DPK) in Islamic commercial banks in Indonesia for the 2017-2022 period, while inflation had no significant effect on Third Party Funds (DPK) in Islamic commercial banks in Indonesia for the 2017-2022 period. Then simultaneously the number of offices, inflation, exchange rates, interest rates, and Gross Domestic Product (GDP) have a significant effect on Third Party Funds (DPK) in Islamic commercial banks in Indonesia for the 2017-2022 period. For future researchers, to add internal variables from other Islamic commercial banks to get more accurate results.

Keywords: Number of Offices, Inflation, Exchange Rates, Interest Rates, GDP, DPK and Islamic Commercial Banks.

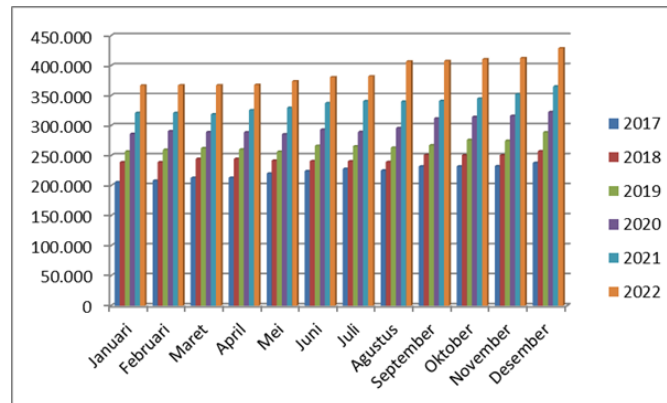
A. PENDAHULUAN

Secara umum, bank adalah organisasi yang melakukan tiga fungsi utama yaitu menerima simpanan, meminjamkan uang, dan menyediakan layanan pengiriman uang (Ilyas, 2017). Oleh karena itu, bank ini telah menjadi bagian tidak dapat terpisahkan dari kehidupan masyarakat di seluruh dunia, khususnya umat Islam. Salah satu contoh kemajuan besar dalam hal *muamalah* yaitu munculnya keinginan sebagian umat Islam untuk menjalankan aturan di dalam agamanya (Islam), termasuk salah satunya di bidang ekonomi Islam. Bank syariah dibentuk untuk melindungi masyarakat Islam dari bisnis kegiatan yang dilarang oleh Islam contohnya menerima keuntungan dalam bentuk bunga (Al dkk., 2023). Hal ini terlihat pada industri perbankan yang menjalankan usahanya berdasarkan hukum syariah, sehingga kita tidak asing lagi dengan keberadaan bank syariah (Choiriyah dkk., 2021).

Bank Umum Syariah (BUS) merupakan jenis perbankan syariah yang melakukan aktivitas usaha berlandaskan pada prinsip syariah, aktivitas di dalam bank umum syariah ini merupakan lembaga yang memberikan layanan jasa dengan menggunakan cara lalu lintas pembayaran. Di dalam aktivitas bank dalam menyimpan dan menyalurkan uang masyarakat (Hidayat & Irwansyah, 2020), tentunya hal ini bank memainkan peran penting dalam memberikan dukungan keuangan pada sektor perekonomian di masyarakat (Alalade dkk., 2023). Bank umum syariah juga sangat membutuhkan dana untuk memenuhi kewajibannya yaitu sebagai lembaga perantara (Danupranata, 2013). Dana pihak ketiga ini dapat berbentuk tabungan, deposito dan giro. Dana yang dapat diandalkan dan bisa didapatkan sekitar 80% - 90% oleh bank umum syariah adalah dana yang diterima melalui masyarakat atau Dana Pihak Ketiga (DPK) (Tofan, 2022). Berdasarkan data dari statistik perbankan syariah jika dilihat pada tiap tahunnya DPK tahun 2017 sebesar Rp. 238.225 miliar, lalu tahun 2018 meningkat sebesar Rp. 257.606 miliar, selanjutnya tahun meningkat sebesar Rp. 288.978 miliar, tahun 2020 meningkat sebesar Rp. 322.853 miliar, tahun 2021 meningkat sebesar Rp. 365.421 miliar dan tahun 2022 meningkat sebesar Rp. 429.029 miliar. Jadi dapat disimpulkan bahwa jika melihat dari setiap tahunnya mengalami peningkatan terus-menerus, semakin banyak dana yang terkumpul oleh pihak ketiga, semakin besar pula volume pembiayaan yang akan disalurkan, situasi ini menandakan adanya peningkatan dari dana pihak ketiga, artinya simpanan bank memiliki pengaruh yang paling besar terhadap penyaluran pembiayaan (Pradesyah & Triandhini, 2021). Artinya pada tiap tahunnya masyarakat berangsur-angsur sudah mulai sepenuhnya percaya terhadap bank umum syariah untuk mengelola dana mereka, tentunya untuk stabilitas dan pengelolaan bank umum syariah bergantung pada

dana pihak ketiga (Sobana dkk., 2021). Tetapi ketika dana pihak ketiga dilihat dari tiap bulannya masih mengalami fluktuasi, berikut ini merupakan gambar pertumbuhan DPK berdasarkan bulan Januari 2017 sampai bulan Desember 2022:

Gambar 1. Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah



Sumber: Statistik Perbankan Syariah (SPS) tahun 2017-2022

Berdasarkan pada gambar 1, secara garis besar bahwa dana pihak ketiga mengalami fluktuasi atau terjadinya penurunan serta kenaikan pada setiap bulannya. Tentunya fluktuasi yang terjadi pada dana pihak ketiga di setiap bulannya ada beberapa aspek atau faktor yang bisa mempengaruhi naik dan turunnya total simpanan mengenai dana pihak ketiga pada bank umum syariah di Indonesia. Di dalam penelitian ini, peneliti mengidentifikasi sejumlah variabel yang dapat berdampak pada dana pihak ketiga yaitu berdasarkan penelitian dari Zakki dan Permatasari (2020), yang mempengaruhi dana pihak ketiga bank umum syariah yaitu jumlah kantor. Lalu penelitian dari Saekhu (2017) dan juga Anik dan Iin Emy Prastiwi (2018), yang mempengaruhi dana pihak ketiga bank umum syariah yaitu ada inflasi, suku bunga, nilai tukar dan Produk Domestik Bruto (PDB), variabel-variabel ini merupakan indikator dari makroekonomi.

Jumlah kantor dipilih karena ketika masyarakat ingin membuka rekening sudah pasti hanya bisa dilakukan secara langsung yaitu melalui kantor, jadi keberadaan kantor bank umum syariah sangat penting bagi masyarakat maupun bank tersebut. Ketika jumlah dari kantor bank bertambah, maka semakin banyak juga kesempatan bagi masyarakat yang ingin memenuhi kebutuhannya dalam sektor bank semakin terbuka (Julius, 2011) dan ketika bank memperluas jaringan kantornya di setiap daerah, bank akan memperoleh keuntungan dengan meningkatkan dana pihak ketiga (Ade dkk., 2017).

Lalu inflasi dipilih karena inflasi merupakan kejadian yang umum dan tidak dapat di hilangkan di suatu negara maka dari itu pemerintah harus berusaha untuk mempertahankan

tingkat inflasi agar tetap stabil karena hal ini dapat membantu mempertahankan atau mendorong pertumbuhan ekonomi di suatu negara (Liang, 2023), termasuk di Indonesia terjadi inflasi tiap tahunnya sehingga bisa menyebabkan melonjaknya harga barang atau jasa, ini tentu akan berdampak ke sektor perekonomian di Indonesia termasuk keinginan masyarakat untuk menabung. Ketika inflasi naik masyarakat cenderung akan mempergunakan pendapatannya tersebut untuk mencukupi kebutuhan hidupnya sehari-hari, jadi masyarakat tidak mempunyai dana yang berlebih untuk menabung di bank hal ini akan berdampak terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) (Sukirno, 2016).

Selanjutnya nilai tukar dipilih karena mempunyai hubungan dengan transaksi ekspor dan impor yang penting bagi perekonomian dan keinginan masyarakat dalam menabung dan menginvestasikan dananya ke dalam negeri atau luar. Nilai tukar merupakan indikator makroekonomi yang penting karena bisa menilai tingkat perekonomian di suatu negara dengan melihat dari daya saing secara internasional (Isiaq dkk., 2023). Harga barang maupun jasa yang ada di dalam negeri akan tetap stabil apabila nilai tukar mata uang asing terhadap dolar Amerika Serikat (USD) rendah, yang dapat mempengaruhi keputusan individu untuk menginvestasikan dananya di bank (Fathurrahman & Yuyun, 2021).

Lalu suku bunga dipilih karena untuk mengetahui dampak ketika suku bunga di bank konvensional naik terhadap dana pihak ketiga di bank umum syariah yang tidak menggunakan suku bunga melainkan bagi hasil. Dalam keuangan Islam sistem bunga merupakan elemen pertama yang harus dihindari karena Islam melarang hal tersebut (Syamni & Husain, 2010). Suku bunga merupakan prinsip dari bank konvensional, ketika suku bunga ini tinggi masyarakat akan berminat menginvestasikan uangnya di bank konvensional, hal ini bisa terjadi perpindahan dana yang awalnya nasabah menabung pada bank umum syariah bisa beralih kepada bank konvensional, terjadinya perpindahan tersebut dikarenakan suku bunga yang ditunjukkan bank konvensional menarik perhatian nasabah karena menawarkan keuntungan yang lebih banyak (Muhammad, 2015).

Selanjutnya produk domestik bruto dipilih karena PDB penting untuk alat ukur kinerja perkembangan perekonomian secara keseluruhan di suatu negara (Musyoki dkk., 2020), ketika sedang meningkat pendapatan masyarakat otomatis akan bertambah begitupun sebaliknya, sehingga untuk mengetahui pendapatan masyarakat tersebut digunakan untuk menabung di bank atau membelanjakan kebutuhannya sehari-hari. Jika pendapatan nasional di suatu Negara tersebut tinggi, maka kapasitas produktif di suatu negara meningkat maka

dapat diartikan pertumbuhan ekonomi sedang baik (Akpan, 2008) akan menyebabkan kecenderungan masyarakat dalam hal menabung akan bertambah, karena mereka mempunyai dana yang lebih untuk menabung di bank (Sobana dkk., 2021).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh jumlah kantor, inflasi, nilai tukar, suku bunga, dan Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada bank umum syariah di Indonesia periode 2017-2022. Berdasarkan penjelasan di atas, hal inilah yang melatar belakangi peneliti dalam mengangkat judul “Pengaruh Jumlah Kantor, Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga, dan Produk Domestik Bruto (PDB) Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017-2022”.

B. KAJIAN/TINJAUAN PUSTAKA

1. Bank Umum Syariah

Bank merupakan suatu organisasi yang berfungsi mengumpulkan dana yang berasal dari masyarakat ke dalam suatu sistem simpanan, lalu dana tersebut akan disalurkan lagi ke masyarakat tetapi dalam sistem kredit atau lainnya yang bertujuan untuk menambah standar hidup masyarakat (Kasmir, 2016). Bank umum syariah di dalam kegiatannya tidak mengaplikasikan pada sistem bunga, jadi dapat diartikan bahwa bank syariah sebuah lembaga yang menjurus ke sistem keuangan dengan membagikan pembiayaan atau jasa-jasa lainnya menggunakan prinsip yang bedasarkan dengan syariat Islam (Rusby, 2017). Dalam bank umum syariah untuk menyediakan layanan dan produknya mempunyai konsep dan prinsip keuangan Islam berbasis tanpa bunga (Brydan, 2022). Jadi dapat disimpulkan bahwa, bank umum syariah merupakan lembaga keuangan yang memiliki tugas untuk mengumpulkan dana dari masyarakat dengan menggunakan sistem bebas bunga dan sesuai dengan syariat Islam.

2. Jumlah Kantor

Konsep kantor menurut Moekijat adalah suatu tempat di mana biasanya digunakan untuk melakukan pekerjaan administrasi atau mengelola suatu pekerjaan seperti perusahaan, balai, gedung, atau ruangan (Karnati, 2019). Kemudahan akses fasilitas dan layanan pada bank umum syariah sangat tergantung pada jumlah kantor bank yang tersedia. Untuk menumbuhkan minat masyarakat terhadap bank, maka diperlukan pengembangan jaringan cabang yang lebih luas guna mencakup berbagai kalangan masyarakat. Dengan adanya peningkatan jumlah kantor bank, jumlah orang yang dapat menjadi pelanggan juga akan meningkat secara proporsional dan dana pihak ketiga juga akan meningkat karena jumlah kantor bank yang mudah dijangkau (Basyariah & Mahyudin, 2019).

3. Inflasi

Inflasi merupakan suatu peristiwa terjadinya kenaikan dari harga barang dan jasa secara meluas dan berlangsung secara terus-menerus (Utari dkk., 2016). Untuk memperoleh informasi mengenai tingkat inflasi, digunakanlah suatu indikator yang dikenal sebagai Indeks Harga Konsumen (IHK). Jika terjadi kenaikan inflasi hal ini dapat mengakibatkan menurunnya daya beli karena pendapatan riil masyarakat juga ikut menurun (Ibrahim, 2013).

4. Nilai Tukar

Nilai Tukar atau *kurs* adalah nilai harga dari mata uang suatu negara jika diukur dengan mata uang dari negara lain (Alifeah, 2022). Sistem nilai tukar disetiap negara tidak selalu sama, di Indonesia menggunakan sistem mengambang bebas (Sukirno, 2016). Jika nilai tukar rupiah mengalami penurunan akan menyebabkan biaya produksi dan hutang perusahaan menjadi meningkat, menyebabkan bagi hasil yang diperoleh juga akan mengalami penurunan, dan hal tersebut akan mengurangi minat masyarakat atau investor dalam berinvestasi di bank (Ilyas & Shofawati, 2019).

5. Suku Bunga

Suku bunga adalah presentase dari jumlah harga yang harus bank berikan sebagai bentuk balas jasa atau kompensasi kepada nasabahnya karena telah menjual atau membeli produknya, suku bunga merupakan produk dari bank konvensional (Andrianto & Firmansyah, 2019). Meskipun bank umum syariah tidak memanfaatkan suku bunga tetapi memakai bisnis berbagi keuntungan, hal ini dapat mempengaruhi minat masyarakat dalam menyimpan uang mereka di bank umum syariah. Suku bunga acuan yang Indonesia gunakan sekarang adalah BI 7-Day (*Reverse*) *Repo Rate*.

6. Produk Domestik Bruto (PDB)

Produk Domestik Bruto (PDB) adalah sebuah metode yang digunakan untuk mengukur aktivitas ekonomi dan nilai keseluruhan dari barang dan jasa akhir yang diproduksi oleh suatu negara atau wilayah dalam satu tahun (Sukirno, 2016). Pendekatan pengeluaran merupakan metode yang sering digunakan untuk menghitung Produk Domestik Bruto. Ketika pendapatan nasional di suatu negara tersebut tinggi, maka dorongan masyarakat untuk menabung uang akan semakin besar, karena mereka mempunyai dana yang lebih untuk menabung di bank (Sobana dkk., 2021).

7. Dana Pihak Ketiga (DPK)

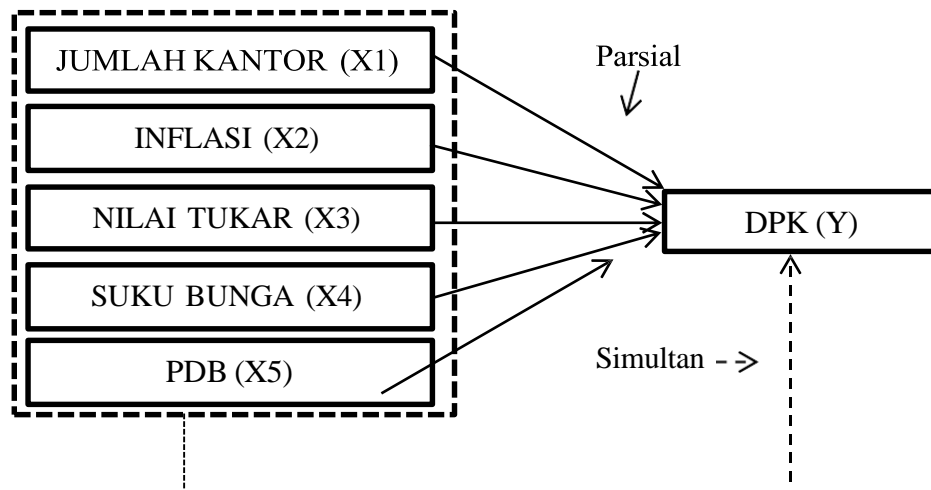
Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana dari masyarakat luas lalu bank akan mengelola dana tersebut untuk operasionalnya (Kusumawati dkk., 2021). Dana pihak ketiga ini sangat bermanfaat, karena dana ini mudah di dapat oleh bank sehingga perbankan syariah

harus memberikan fasilitas dan bagi hasil yang dapat menarik masyarakat. Dana pihak ketiga juga sebagai penunjang keberhasilan operasional pada bank tersebut. Jadi, ketika ingin menyalurkan dana secara baik maka bank mampu memiliki dalam penghimpunan dana pihak ketiga sebagai sumber utama pembiayaan bank umum syariah (Ningsih, 2020).

8. Kerangka Penelitian

Kerangka pikir dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman apakah jumlah kantor, inflasi, nilai tukar, suku bunga, dan Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK). Maka dari itu muncul kerangka pikir sebagai berikut:

Gambar 2. Kerangka Pikir



9. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fuadiyatu dan Permatasari (2020), ditemukan bahwa jumlah kantor memiliki pengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK). Selanjutnya penelitian dari Fachri (2017), hasil penelitian menunjukkan inflasi dan Produk Domestik Bruto (PDB) memiliki pengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK). Lalu penelitian yang dilakukan Anik dan Prastiwi (2018), hasil penelitian menunjukkan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK). Dan pada penelitian yang dilakukan Nofinawati (2018), hasil penelitiannya menunjukkan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK). Berikut ini merupakan rumusan hipotesis yang akan diteliti:

H₁: Jumlah Kantor berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2022.

H₂: Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum

Syariah di Indonesia periode 2017-2022.

H₃: Nilai Tukar berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2022.

H₄: Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2022.

H₅: Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2022.

H₆: Jumlah Kantor, Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga, dan Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2022.

C. METODE PENELITIAN

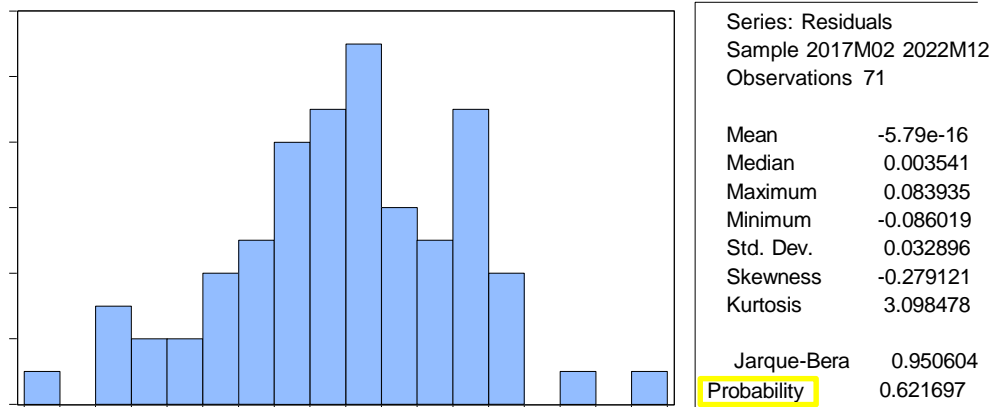
Jenis pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif asosiatif dan untuk pengambilan waktu menggunakan data *time series*. Dalam penelitian ini digunakan data sekunder yang berasal dari sumber-sumber data yang relevan atau resmi yaitu Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia (BI) dan Badan Pusat Statistik (BPS) (Priadana & Sunarsi, 2021). Penelitian ini menggunakan populasi pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2017 sampai 2022, data diambil dari situs resmi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam Statistik Perbankan Syariah (SPS). Lalu teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *sampling jenuh* yaitu dimana peneliti mengambil sampel berdasarkan dari semua anggota populasi yaitu dari bulan Januari tahun 2017 sampai dengan bulan Desember tahun 2022 (Fitria & Ariva, 2018). Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda karena untuk mengetahui besaran pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas lalu variabel bebasnya juga lebih dari satu, uji ini menggunakan aplikasi *Eviews 10*. Sebelum interpretasikan hasil dari regresi, peneliti melakukan uji asumsi klasik menggunakan transformasi logaritma natural dengan metode metode *first difference*, hal ini dilakukan untuk mencegah adanya ketidaknormalan saat melakukan uji asumsi klasik (Basuki, 2017). Uji asumsi klasik terdiri dari yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL

1. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Gambar 3. Uji Normalitas Grafik Histogram



Sumber: Data diolah tahun 2023 menggunakan Eviews versi 10

Dari hasil data yang tertera diatas menyatakan bahwa data memiliki distribusi normal, hal ini terlihat dari nilai probabilitas jarque bera sebesar $0,62 > 0,05$, sehingga pada pengujian ini di asumsi klasik pada model regresi sudah mencukupi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 1. Uji Multikolinearitas

| Variable | Coefficient Variance | Uncentered VIF | Centered VIF |
|-------------------|----------------------|----------------|-----------------|
| LOG(JUMLAHKANTOR) | 0.045042 | 17655.67 | 1.206691 |
| LOG(INFLASI) | 0.000855 | 76.56214 | 1.398131 |
| LOG(NILAITUKAR) | 0.041418 | 25993.75 | 1.208324 |
| LOG(SUKUBUNGA) | 0.004113 | 274.4368 | 1.269083 |
| LOG(PDB) | 0.054895 | 70802.51 | 1.310713 |
| C | 1.061784 | 64689.60 | NA |

Sumber: Data diolah tahun 2023 menggunakan Eviews versi 10

Dari hasil data diatas dapat dilihat bahwa nilai dari VIF jumlah kantor sebesar $1,21 < 10$, nilai dari VIF inflasi sebesar $1,39 < 10$, nilai dari VIF nilai tukar sebesar $1,21 < 10$, nilai dari VIF suku bunga sebesar $1,27 < 10$, dan nilai dari VIF PDB sebesar $1,31 < 10$. Dari masing-masing variabel tersebut nilai VIF lebih kecil dari pada 10, jadi dapat disimpulkan bahwa nilai dari masing-masing variabel VIF tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

| | | | |
|---------------------|----------|----------------------------|---------------|
| F-statistic | 1.129773 | Prob. F(5,65) | 0.3536 |
| Obs*R-squared | 5.676942 | Prob. Chi-Square(5) | 0.3389 |
| Scaled explained SS | 5.388596 | Prob. Chi-Square(5) | 0.3703 |

Sumber: Data diolah tahun 2023 menggunakan Eviews versi 10

Dari hasil data diatas nilai dari probabilitas sebesar $0,34 > 0,05$ yang artinya 0,34 lebih besar dari 0,05, artinya pada model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 3. Uji Autokorelasi

| | |
|---------------------------|-----------------|
| Mean dependent var | 4.224529 |
| S.D. dependent var | 0.066969 |
| Akaike info criterion | -3.836127 |
| Schwarz criterion | -3.644914 |
| Hannan-Quinn criter. | -3.760088 |
| Durbin-Watson stat | 1.130020 |

Sumber: Data diolah tahun 2023 menggunakan Eviews versi 10

Menurut Singgih Santoso pernyataan untuk melihat ada atau tidaknya autokorelasi sebagai berikut:

- 1) Jika nilai dari D-W berada dibawah -2 artinya terjadinya autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai dari D-W berada diantara -2 sampai dengan +2 artinya tidak ada gejala autokorelasi.
- 3) Jika nilai dari D-W berada diatas +2 artinya terjadi autokorelasi negatif (Santoso, 2012).

Dapat dilihat nilai *Durbin Watson* atau DW yaitu 1,13. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

| Variable | Coefficient |
|-------------------|------------------|
| LOG(JUMLAHKANTOR) | 0.774413 |
| LOG(INFLASI) | 0.028080 |
| LOG(NILAITUKAR) | 0.515142 |
| LOG(SUKUBUNGA) | -0.270595 |
| LOG(PDB) | 2.083391 |
| C | -9.227532 |

Sumber: Data diolah tahun 2023 menggunakan Eviews versi 10

Maka di dapat persamaan regresi, yaitu:

$$\text{LnY} = -9,23 + 0,77\text{LnX}_1 + 0,03 \text{LnX}_2 + 0,52\text{LnX}_3 - 0,27\text{LnX}_4 + 2,08 \text{LnX}_5 + e$$

Data ini ditransformasi ke logaritma natural menggunakan metode *first difference*. Hal itu dikarenakan untuk mengantisipasi ketidaknormalan pada data saat melakukan uji asumsi klasik (Basuki, 2017).

3. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 5. Hasil Uji Parsial (Uji T)

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------------|------------------|------------|------------------|---------------|
| LOG(JUMLAHKANTOR) | 0.774413 | 0.212230 | 3.648927 | 0.0005 |
| LOG(INFLASI) | 0.028080 | 0.029234 | 0.960523 | 0.3404 |
| LOG(NILAITUKAR) | 0.515142 | 0.203513 | 2.531245 | 0.0138 |
| LOG(SUKUBUNGA) | -0.270595 | 0.064132 | -4.219332 | 0.0001 |
| LOG(PDB) | 2.083391 | 0.234298 | 8.892074 | 0.0000 |
| C | -7.058723 | 1.030429 | -8.955039 | 0.0000 |

Sumber: Data diolah menggunakan Eviews versi 10

Dapat dilihat dari hasil uji t pada table 1 bahwa, nilai dari jumlah kantor probabilitas sebesar $0,00 < 0,05$ dan t hitung $3,65 > 1,99$ t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga variabel jumlah kantor berpengaruh signifikan positif terhadap variabel Dana Pihak Ketiga (DPK).

Nilai inflasi dari probabilitas sebesar $0,34 > 0,05$ dan t hitung $0,96 < 1,99$ t tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan positif terhadap variabel Dana Pihak Ketiga (DPK).

Nilai dari nilai tukar probabilitas sebesar $0,01 < 0,05$ dan t hitung $2,53 > 1,99$ t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga variabel nilai tukar berpengaruh signifikan positif terhadap variabel Dana Pihak Ketiga (DPK).

Nilai probabilitas suku bunga sebesar $0,00 < 0,05$ dan t hitung $-4,22 > 1,99$ t tabel menurut Jonathan Sarwono jika nilai dari t hitung bernilai negatif maka tidak berarti minus dalam perhitungan dan uji hipotesis dilakukan di sebelah kiri terdapat di daerah H_0 ditolak dan H_a diterima, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (Jonathan, 2011), sehingga variabel suku bunga berpengaruh signifikan negatif terhadap variabel Dana Pihak Ketiga (DPK).

Nilai Produk Domestik Bruto (PDB) probabilitas sebesar $0,00 < 0,05$ dan t hitung $8,89 > 1,99$ t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga variabel Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh signifikan positif terhadap variabel Dana Pihak Ketiga (DPK).

4. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 6. Hasil Uji Simultan (Uji F)

| | |
|--------------------|-----------------|
| R-squared | 0.758718 |
| Adjusted R-squared | 0.740157 |
| S.E. of regression | 0.034137 |
| Sum squared resid | 0.075748 |
| Log likelihood | 142.1825 |
| F-statistic | 40.87875 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 |

Sumber: Data diolah tahun 2023 menggunakan Eviews versi 10

Dapat dilihat pada tabel diatas yang merupakan hasil dari uji simultan (uji f), menunjukkan bahwa f hitung $40,88 > 2,35$ f tabel, jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga seluruh variabel independen yaitu jumlah kantor, inflasi, nilai tukar, suku bunga dan Produk Domestik Bruto (PDB) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK).

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

| | |
|---------------------------|-----------------|
| R-squared | 0.758718 |
| Adjusted R-squared | 0.740157 |
| S.E. of regression | 0.034137 |
| Sum squared resid | 0.075748 |
| Log likelihood | 142.1825 |
| F-statistic | 40.87875 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 |

Sumber: Data diolah tahun 2023 menggunakan Eviews versi 10

Dapat dilihat pada tabel diatas yang merupakan hasil dari uji koefisien determinasi (R^2), menunjukkan bahwa nilai dari *Adjusted R-squared* sebesar 0,74 hal ini membuktikan pada variabel independen yaitu inflasi, nilai tukar, suku bunga dan Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 74%, lalu untuk selisih yang di dapat yaitu 26% merupakan faktor lain diluar variabel yang digunakan. Jadi disimpulkan bahwa jumlah kantor, inflasi, nilai tukar, suku bunga dan Produk Domestik Bruto (PDB) memiliki pengaruh yang kuat terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Jumlah Kantor Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017-2022

Jumlah kantor berpengaruh signifikan dan positif terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2022 memiliki arti bahwa, ketika jumlah kantor bank umum syariah mengalami peningkatan maka Dana Pihak Ketiga (DPK) juga akan ikut meningkat, begitupun sebaliknya jika jumlah kantor bank umum syariah mengalami penurunan maka Dana Pihak Ketiga (DPK) juga akan mengalami penurunan. Artinya ketika masyarakat ingin membuka rekening sudah pasti hanya bisa dilakukan secara langsung yaitu melalui kantor, jadi keberadaan kantor bank umum syariah sangat penting bagi masyarakat maupun bank tersebut. Dengan memperluas jaringan kantor bank di setiap daerah, bank akan memperoleh keuntungan dengan meningkatkan dana pihak ketiga (Ade dkk., 2017). Menurut Latumaerrisa, ketika jumlah dari kantor bank bertambah, maka

semakin banyak juga kesempatan bagi masyarakat untuk yang ingin memenuhi kebutuhan dalam sektor bank semakin terbuka (Julius, 2011). Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu, Zakki dan Permatasari (2020) dengan hasil jumlah kantor berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK). Lalu hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu, Mulyo dan Nurwahdini (2023) dengan hasil jumlah kantor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK).

2. Pengaruh Inflasi Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017-2022

Inflasi tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2022 memiliki arti bahwa, ketika inflasi sedang mengalami peningkatan maupun penurunan maka tidak akan mempengaruhi Dana Pihak Ketiga (DPK). Hal ini terjadi dikarenakan inflasi yang terjadi periode 2017-2022 masih termasuk ke golongan inflasi rendah yaitu di bawah 10%. Pada periode 2017-2022, inflasi tertinggi terjadi bulan September 2022 sebesar 5,95%, lalu untuk inflasi terendah terjadi bulan Agustus 2020 sebesar 1,32%, sehingga masyarakat masih memiliki keinginan untuk menabung di bank walaupun inflasi naik. Inflasi merupakan kejadian yang umum dan tidak dapat di hilangkan di suatu negara maka dari itu pemerintah harus berusaha untuk mempertahankan tingkat inflasi agar tetap stabil karena hal ini dapat membantu mempertahankan atau mendorong pertumbuhan ekonomi di suatu negara (Liang, 2023). Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu, Sugiharti dkk (2021) dengan hasil inflasi tidak berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK). Lalu hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu, Dewi dan Shara (2021) dengan hasil inflasi berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK).

3. Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017-2022

Nilai tukar berpengaruh signifikan dan positif terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2022 memiliki arti bahwa, ketika nilai tukar rupiah mengalami peningkatan maka Dana Pihak Ketiga (DPK) juga akan ikut meningkat, begitupun sebaliknya jika nilai tukar rupiah mengalami penurunan maka Dana Pihak Ketiga (DPK) juga akan mengalami penurunan. Menurut penelitian dari Marlina dan Setiawan hal ini terjadi karena ketika nilai tukar rupiah naik, masyarakat akan lebih memilih menyimpan dananya di bank untuk keperluan modal maupun untuk kebutuhannya di masa yang akan datang, sehingga Dana Pihak Ketiga (DPK) meningkat (Marlina & Setiawan, 2019). Nilai

tukar merupakan indikator makroekonomi yang penting karena bisa menilai tingkat perekonomian di suatu negara dengan melihat dari daya saing secara internasional (Isiaq dkk., 2023). Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu, Tripuspitorini dan Setiawan (2020) dengan hasil nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK). Lalu hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu, Anik dan Prastiwi (2018) dengan hasil nilai tukar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK).

4. Pengaruh Suku Bunga Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017-2022

Suku bunga berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2022 memiliki arti bahwa, ketika suku bunga pada bank konvensional sedang mengalami peningkatan maka akan menyebabkan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang ada pada bank umum syariah akan mengalami penurunan, begitupun sebaliknya jika suku bunga bank konvensional mengalami penurunan maka Dana Pihak Ketiga (DPK) yang ada di bank umum syariah akan mengalami peningkatan. Menurut penelitian dari Farida Musrifah dan Mariana, hal ini bisa terjadi karena ketika suku bunga di bank konvensional meningkat maka masyarakat akan lebih tertarik menabung di bank konvensional ketimbang di bank umum syariah dengan sistem bagi hasil, karena jika suku bunga meningkat dana yang dikembalikan bank kepada nasabahnya juga akan ikut meningkat, sehingga Dana Pihak Ketiga (DPK) di bank umum syariah akan mengalami penurunan. Begitupun sebaliknya ketika suku bunga yang ditawarkan bank konvensional rendah maka masyarakat tidak akan tertarik dan akan lebih memilih menabung di bank umum syariah dengan menggunakan sistem bagi hasil sehingga Dana Pihak Ketiga (DPK) akan meningkat (Musrifah & Mariana, 2022). Dalam keuangan Islam sistem bunga merupakan elemen pertama yang harus dihindari karena Islam melarang hal tersebut (Syamni & Husain, 2010). Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu, Jatnika (2020) dengan hasil suku bunga berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK). Lalu hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu, Kusumaningrum, Farida, dan Purwantini (2021) dengan hasil suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK).

5. Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017-2022

Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh signifikan dan positif terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2022 memiliki arti bahwa, ketika Produk Domestik Bruto (PDB) sedang mengalami peningkatan maka Dana Pihak Ketiga (DPK) juga akan meningkat, begitupun sebaliknya jika Produk Domestik Bruto (PDB) sedang mengalami penurunan maka Dana Pihak Ketiga (DPK) juga akan mengalami penurunan. Ketika Produk Domestik Bruto (PDB) meningkat ini mencerminkan bahwa tingkat produksi di dalam negeri sedang mengalami peningkatan sehingga masyarakat secara otomatis memperoleh pendapatan yang besar, hal ini menyebabkan masyarakat memiliki dana yang berlebih sehingga masyarakat akan tertarik menyimpan dananya ke bank sehingga Dana Pihak Ketiga (DPK) meningkat. Namun jika Produk Domestik Bruto (PDB) menurun artinya produksi di dalam negeri sedang tidak lancar sehingga masyarakat mengalami penurunan pendapatan yang mengakibatkan masyarakat tidak mempunyai dana yang berlebih untuk menabung, jadi masyarakat akan memilih membelanjakan dananya yang ada untuk kebutuhan hidup sehari-hari (Sugiharti dkk., 2021). Produk domestik bruto sangat penting karena untuk alat ukur kinerja perkembangan perekonomian secara keseluruhan di suatu negara (Musyoki dkk., 2020). Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu, Jihadi dan Suprayogi (2020) dengan hasil Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK). Lalu hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu, Yanti (2020) dengan hasil Produk Domestik Bruto (PDB) tidak berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK).

6. Pengaruh Jumlah Kantor, Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga, dan Produk Domestik Bruto (PDB) Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dari hasil statistik pada uji simultan (uji f), menunjukkan bahwa f hitung $40,88 > 2,35$ f tabel jadi dapat disimpulkan seluruh variabel independen yaitu jumlah kantor, inflasi, nilai tukar, suku bunga dan Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hipotesis yang diusulkan yaitu jumlah kantor, inflasi, nilai tukar, suku bunga dan Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK), dapat dikatakan bahwa H_6 diterima.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari peneliti yang sudah lakukan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa, jumlah kantor berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2022, inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2022, nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2022, suku bunga berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2022, Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2022, dan jumlah kantor, inflasi, nilai tukar, suku bunga, dan Produk Domestik Bruto (PDB) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2022. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel internal dari bank umum syariah lainnya agar mendapatkan hasil yang lebih akurat dan mendapatkan perbandingan yang baru mengenai pengaruhnya terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK).

REFERENSI

- Ade, L. P. K., Akanbi, A. M., & Tubosun, A. I. (2017). The Influence of Marketing Intelligence on Business Competitive Advantage (A Study of Diamond Bank Plc. *Journal of Competitiveness*, 9(1).
- Akpan, P. L. (2008). Unemployment and Exchange Rate Uncertainty In An Emerging Sub-Saharan Economy: A Case For Nigeria (1970-2005). *Global Journal of Social Sciences*, 7(2).
- Al, Alshareef, E., & Rezgallah, H. (2023). The Effect of Corruption on Banks' Performance: A Comparative Study Between Islamic and Conventional Banks. *Aarif Journal for Human Studies*, 11.
- Alalade, Y. S. A., Omosebi, T. R., Akinola, A. M., & Ademola, O. C. (2023). Central Bank Intervention Fund and Agricultural Output in Nigeria: An ARDL Approach. *Economic and Finance*, 1(2).
- Alifeah, A. N. (2022). Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar, PDB, Bagi Hasil Terhadap Deposito Mudharabah Bank Syariah Bukopin. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 5(1).
- Al-Jihadi, R. K., & Suprayogi, N. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Faktor Eksternal Dan Internal Terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Bank Syariah”, dalam Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 7(12).
- Andrianto, & Firmansyah, A. (2019). *Manajemen Bank Syariah (Implementansi Teori dan Praktek)*. CV. Penerbit Qiara Media.
- Anik, & Prastiwi, I. E. (2018). Pengaruh Kondisi Makro Ekonomi terhadap Pertumbuhan Bank Umum Syariah di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional ITB AAS Indonesia*, 1(1).

- Basuki, A. T. (2017). *Pengantar Ekonometrika (Dilengkapi Penggunaan EVIEWS)*. Danisa Media.
- Basyariah, N., & Mahyudin. (2019). Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja dan Kantor Bank Syariah terhadap Pertumbuhan Aset Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam*, 18(1).
- Brydan, R. (2022). Islamic Banking and Economic Growth in Libya. *The Journal of Economics and Finance (JEF)*, 8(2).
- Choiriyah, C., Saprida, S., & Sari, E. (2021). Development of Sharia Banking System In Indonesia. *Mizan: Journal of Islamic Law*, 5(1), Art. 1. <https://doi.org/10.32507/mizan.v5i1.923>
- Danupranata, G. (2013). *Manajemen Perbankan Syariah*. Salemba Empat.
- Dewi, R. S., & Shara, Y. (2021). Anteseden Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 21(1).
- Fachri, S. (2017). Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Publik*, 13(2).
- Fathurrahman, A., & Yuyun, S. (2021). Analisis Determinan Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1).
- Fitria, S. E., & Ariva, V. F. (2018). Analisis Faktor Kondisi Ekonomi, Tingkat Pendidikan dan Kemampuan Berwirausaha terhadap Kinerja Usaha Bagi Pengusaha Pindang di Desa Cukanggenteng. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 18(3).
- Fuadiyatu, N., & Permatasari, D. (2020). Pengaruh Suku Bunga BI Rate, Equivalent Rate dan Jumlah Kantor Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2018. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi*, 5(2).
- Hidayat, S., & Irwansyah, R. (2020). Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Perbankan Syariah*, 5(1).
- Ibrahim, Z. (2013). *Pengantar Ekonomi Makro*. Baraka Aksara.
- Ilyas, M., & Shofawati, A. (2019). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, BI Rate terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Terproteksi Syariah Periode 2014-2018 di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 6(9).
- Ilyas, R. (2017). Manajemen Permodalan Bank Syariah. *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, 5(2).
- Isiaq, O. O., Olayinka, E. A., Rasak, A. A., & Emeka, O. A. (2023). Effects of Yuan to Naira and Dollar to Naira Exchange Rates on Economic Growth in Nigeria. *Economic Insights Trends and Challenges*, 12(2).
- Jatnika, M. D. (2020). Pengaruh Variabel Makroekonomi terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 4(1).
- Julius, L. (2011). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Salemba Empat.
- Karnati, N. (2019). *Manajemen Perkantoran Analisis Teori dan Aplikasi Dalam Organisasi Pendidikan*. CV. Bunda Ratu.
- Kasmir. (2016). *Dasar-Dasar Perbankan*. Rajawali Pers.
- Kusumaningrum, K. D., Farida, & Purwantini, A. H. (2021). Pengaruh Inflasi, Produk Domestik Bruto, BI Rate, Nisbah Bagi Hasil dan Harga Emas terhadap Pertumbuhan

- Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Borobudur Accounting Review*, 1(2).
- Kusumawati, O. A., Tho'in, M., & Prastiwi, I. E. (2021). Faktor Internal Yang Mempengaruhi Likuiditas Bank Syariah: Analisis Rasio Capital Adequacy Ratio (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(2).
- Liang, S. (2023). The Concept of Threshold Inflation and How Threshold Inflation Relates to Economic Growth. *Advances in Economics Management and Political Sciences*, 11(1).
- Marlina, L., & Setiawan, M. A. (2019). Pengaruh Kurs, Inflasi, Dana Pihak Ketiga (DPK), Pendapatan Bank, Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Tingkat Pengguliran Dana Bank Umum Syariah Non Devisa Periode 2014- 2018. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3).
- Muhammad. (2015). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Rajawali Pers.
- Mulyo, G. P., & Nurwahdini. (2023). Analisis Pengaruh Kantor, ATM dan Imbal Hasil terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Syariah di Indonesia. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Bisnis Syariah*, 5(6).
- Musrifah, F., & Mariana. (2022). Pengaruh Bagi Hasil, Size, FDR, dan BI-Day Repo Rate terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2019. *Jurnal Bina Akuntansi*, 9(1).
- Musyoki, M., Wawire, N., & Ong'ala, J. (2020). Econometrics Model for the Contribution of Kenyan Agricultural Gross Domestic Product to Overall Gross Domestic Product. *International Journal of Mathematics Trends and Technology*, 68(6).
- Ningsih, S. (2020). *Dampak Dana Pihak Ketiga Bank Konvensional dan Bank Syariah Serta Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. Widina Bhakti Persada Bandung.
- Novinawati. (2018). Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2012-2017. *Jurnal Imara*, 2(2).
- Pradesyah, R., & Triandhini, Y. (2021). The Effect of Third-Party Funds (DPK), Non-Performing Financing (NPF) and Indonesian Sharia Bank Certificates (SBIS) on Sharia Banking Financing Distribution in Indonesia. *International Journal of Business, Economics and Social Development*, 2(2).
- Priadana, M. S., & Sunarsi. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books.
- Rusby, Z. (2017). *Manajemen Perbankan Syariah*. Pusat Kajian Pendidikan Agama Islam FAI UIR.
- Saekhu. (2017). Dampak Indikator Makroekonomi terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah". *Jurnal Ekonomi Islam*, 8(1).
- Santoso, S. (2012). *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. PT. Alex Media Komputindo.
- Sobana, D. H., Hamzah, R., & Habibah, S. (2021). Determinan Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Perbankan Syariah*, 2(2).
- Sugiharti, E. S., Wulandari, N. S., & Adawiyah, R. A. A. (2021). Analisis Pengaruh Inflasi, Produk Domestik Bruto, dan Bagi Hasil terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2014-2019. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 6(2).
- Sukirno, S. (2016). *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. RajaGrafindo Persada.

- Syamni, G., & Husain. (2010). *Interest Rates and Currencies Effects on Islamic and Conventional Bonds*. 2(2).
- Tofan, M. (2022). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Tingkat Suku Bunga Kredit terhadap Profitabilitas Bank BUMN. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 5(1).
- Tripuspitorini, F. A., & Setiawan. (2020). Pengaruh Faktor Makroekonomi Terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 8(1).
- Utari, G. A. D., Cristina, R., & Pambudi, S. (2016). *Inflasi di Indonesia: Karakteristik dan Pengendaliannya*. BI Institute.
- Yanti, N. (2020). Peran Perbankan Syariah terhadap Kesejahteraan di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 20(1).
- Zakki, N. F., & Permatasari, D. (2020). Pengaruh Suku Bunga BI Rate, Equivalent Rate dan Jumlah Kantor terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum Umum Syariah (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2018). *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi*, 5(2).